

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kemajuan teknologi serta globalisasi di abad ke-20 mempercepat evolusi sistem perbankan. keluarnya kartu kredit, ATM, perbankan daring, serta transaksi elektro sudah mengganti cara kita melakukan transaksi keuangan. Perbankan sebagai lebih efisien, cepat, serta simpel diakses oleh masyarakat luas. Seiring menggunakan pertumbuhan populasi Muslim pada seluruh dunia, perbankan syariah telah berkembang sebagai alternatif bagi mereka yg berkeinginan untuk melakukan transaksi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Bank syariah menawarkan produk dan layanan keuangan yang mematuhi prinsip syariah, seperti larangan riba dan investasi di sektor halal.

Bank umum dan bank syariah memiliki perbedaan yang jelas. Perbedaan utama di antara mereka terletak pada prinsip-prinsip filosofis yang mendasarinya. Bank syariah menghindari penggunaan sistem berbasis bunga dalam semua operasi mereka, sedangkan bank konvensional sangat bergantung pada sistem bunga. Perbedaan ini menciptakan kerangka kerja yang sangat berbeda dalam pengembangan produk oleh kedua jenis bank. Bank Syariah mengadopsi pendekatan jual-beli dan kemitraan dalam bentuk bagi hasil sebagai alternatif untuk menghindari bunga. Dengan demikian, segala jenis transaksi perniagaan yang dilakukan melalui Bank Syariah harus mematuhi prinsip-prinsip syariah, khususnya dalam menghindari riba atau bunga yang bisa mengakibatkan pertumbuhan kewajiban finansial yang tidak sehat bagi salah satu pihak.<sup>1</sup> Seiring dengan pertumbuhan yang pesat dalam industri perbankan syariah, terjadi pula perkembangan yang signifikan dalam lembaga keuangan mikro syariah seperti *Baitul Mal Wat Tanwil* (BMT).

---

<sup>1</sup> Nanang Sobarna, "Analisis Perbedaan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional," *Eco-Iqtishodi : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 3, no. 1 (July 1, 2021): 51–62, <https://doi.org/10.32670/ecoiqtishodi.v3i1.665>.

Lembaga keuangan syariah memainkan peran penting karena perbedaan mendasar mereka dari lembaga keuangan konvensional, mulai dari prinsip-prinsip dasar hingga dampaknya terhadap pembangunan ekonomi. Lebih lanjut, lembaga keuangan syariah memainkan peran yang unik dalam membangun ekonomi, yang berbeda secara signifikan dengan lembaga keuangan konvensional. Sebuah survei bahkan menunjukkan bahwa Indonesia memiliki total lembaga keuangan Islam terbanyak di dunia. Melalui prinsip bagi hasil, maraknya bank syariah dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan komitmen masyarakat dalam menerapkan ajaran syariah untuk mengedepankan kesetaraan, kejujuran, dan keadilan.<sup>2</sup>

Bank Mu'amalat yang berdiri pada tahun 1991 menandai awal dari perkembangan ekonomi Islam di Indonesia, sebuah bank yang dimiliki oleh pemerintah dan beroperasi sejalan dengan ajaran syariah. Langkah ini kemudian didukung oleh pembentukan Undang-Undang No 7 tahun 1992, yang akhirnya mengalami peninjauan menjadi Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998. Dalam undang-undang tersebut, dijelaskan bahwa ada kemungkinan bank bekerja dengan metode pembagian manfaat atau bank syariah.<sup>3</sup>

Kemajuan ekonomi Islam di Indonesia telah dibentuk oleh perkembangan bank-bank Syariah di negara-negara mayoritas Muslim. Ada peningkatan yang signifikan di awal 80-an dalam diskusi mengenai peran bank Islam dalam ekonomi Islam. Tokoh-tokoh kunci yang terlibat dalam diskusi ini antara lain Karnaen A. Perwataatmadja, M. Dawam Rahardjo, A.M. Saefuddin, M. Amien Azis. Beberapa percobaan ukuran kecil sudah dilakukan, seperti keberhasilan Baitul Tamwil-Salman di

---

<sup>2</sup> Krisna Sudjana and Rizkison Rizkison, "Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dalam Mewujudkan Ekonomi Syariah yang Kompetitif," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 2 (June 29, 2020): 175, <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1086>.

<sup>3</sup> Naufal Fawwaz Muhammad, "Analisis Pengaruh Jaminan Rasa Aman Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menabung Nasabah Di Bmt Ugt Sidogiri Capem Gadang Kota Malang" (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021), <http://etheses.uin-malang.ac.id/34187/1/18540121.pdf>.

Bandung. Di Jakarta, sebuah koperasi bernama Koperasi Ridho Gusti juga didirikan mengikuti model serupa.<sup>4</sup>

Undang-undang No. 14 Tahun 1967 mengenai Pokok-Pokok Perbankan, baik umum ataupun syariah, mendefinisikan lembaga keuangan sebagai entitas yang menjalankan aktivitas di sektor finansial dengan menghimpun dana dari masyarakat dan mengalokasikan kembali dana tersebut kepada masyarakat. Dalam konteks syariah, lembaga keuangan syariah adalah institusi keuangan yang menjalankan aktivitas di sektor keuangan dengan mematuhi prinsip-prinsip syariah.<sup>5</sup>

Keuangan mikro syariah, umumnya dikenal sebagai BMT (*Baitul Mal wal Tamwil*), mendapatkan namanya dari asal bahasa Arab: "*Al-Maal*," yang berarti kekayaan, dan "*At Tamwil*," mengacu pada pertumbuhan atau pengelolaan kekayaan. BMT dapat dipahami sebagai lembaga yang dirancang untuk mengumpulkan dan mengelola kekayaan rakyat, mengawasi pendapatan dan pengeluaran. Dalam konteks fisik, BMT dapat dikatakan sebagai fasilitas penyimpanan dan pengelolaan berbagai bentuk aset, termasuk penerimaan negara.<sup>6</sup>

Murdiana (2016), BMT adalah institusi yang dibentuk dan dikembangkan oleh masyarakat, yang menyediakan produk dalam bentuk jasa dan keuangan dengan menggunakan berbagai jenis akad syariah dalam semua kegiatan mereka. Sama halnya menurut Ahmad & Harahap (2020), BMT berperan sebagai lembaga yang mengelola harta umat dengan tujuan mendorong berbagai aktivitas ekonomi yang dapat meningkatkan kualitas hidup.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Mei Santi, "PERKEMBANGAN EKONOMI SYARIAH DI INDONESIA," *Jurnal Eksyar (Jurnal Ekonomi Syariah)* 07, no. 01 (2019): Hal. 53.

<sup>5</sup> Rahmad Bahagia, "Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam Pemberdayaan UMKM," *Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi)* 3, no. 1 (2022): Hal. 99.

<sup>6</sup> Bahagia, Hal. 99.

<sup>7</sup> Yasmin Afnan Solekha et al., "Baitul Maal Wa Tamwil Sebagai Lembaga Keuangan Mikro Syariah Pemberdaya Ekonomi Umat (Konsep dan Teori)," *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking* 1, no. 1 (May 24, 2021): Hal. 49, <https://doi.org/10.28918/velocity.v1i1.3647>.

BMT bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya serta masyarakat secara keseluruhan dengan meningkatkan kualitas ekonomi. Untuk mencapai tujuan tersebut, BMT menerapkan prinsip-prinsip ekonomi syariah seperti *Musyarakah*, *Mudharabah*, *Bai'u Bitsaman Ajil*, dan *al-Qardhul Hasan*. Prinsip-prinsip ini berlandaskan pada pembagian keuntungan serta transaksi jual beli tanpa melibatkan pengutan bunga atau riba. Sistem pembagian hasil, misalnya, mengacu pada penentuan nisbah pembagian keuntungan pada saat perjanjian dilakukan.<sup>8</sup>

Lembaga keuangan mikro seperti *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) terus melayani masyarakat tertentu dalam wilayah geografis yang terbatas. Mulai sekitar tahun 1995, ekspansi yang cepat menyebabkan sekitar 4.000 BMT aktif di seluruh Indonesia pada tahun 2010, antara lain memiliki dengan beberapa lokasi pelayanan. Mengingat seringnya mobilitas manajer BMT yang sering memberikan layanan di luar kantor mereka, upaya untuk meningkatkan kesadaran tentang keberadaan BMT telah diupayakan secara aktif.<sup>9</sup>

BMT berfungsi sebagai lembaga finansial non-bank yang memfasilitasi hubungan antara investor dan peminjam dalam mematuhi prinsip-prinsip syariah Islam. Saat ini, BMT adalah salah satu lembaga finansial mikro Islam yang berkembang pesat. Ekspansi ini terbukti dalam meningkatnya jumlah BMT yang baru didirikan di berbagai wilayah, yang mencakup pusat-pusat kota dan daerah pinggiran kota.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Sudjana and Rizkison, "Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dalam Mewujudkan Ekonomi Syariah yang Kompetitif."

<sup>9</sup> Ali Mahmudi, "Pengaruh Kualitas Produk Tabungan Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menabung Di Bmt Tumang Cabang Salatiga" (Salatiga, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2015).

<sup>10</sup> Taufikur Rahman and Siti Solikhah, "Analisis Pengaruh Rotasi Kerja, Motivasi Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan di Lembaga Keuangan Mikro Syariah," *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 7, no. 2 (December 1, 2016): Hal. 24, <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v7i2.23-49>.

**Table 1.1 Pertumbuhan Jumlah Funding Di BMT NU Cabang Ganding**

| Tahun | Jumlah Nasabah |
|-------|----------------|
| 2019  | 750            |
| 2020  | 791            |
| 2021  | 837            |
| 2022  | 940            |
| 2023  | 1013           |

**Sumber : Data nasabah BMT NU Cab. Ganding, Diolah**

Data yang dicantumkan dalam tabel 1.1, dapat diamati bahwa jumlah total nasabah dari tahun 2019 hingga 2023 mengalami kenaikan secara konsisten setiap tahunnya. Dari kenaikan jumlah nasabah tersebut maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat mulai meminati menabung di BMT NU Jawa Timur.

Pride dan Ferrel (1995) menjelaskan bahwa terdapat tiga kategori pengaruh utama yang dianggap mempengaruhi proses keputusan pembelian konsumen, yaitu faktor pribadi, faktor psikologis dan faktor sosial. Salah satu faktor yang sangat menentukan adalah faktor pribadi. Mengingat Indonesia merupakan negara dengan landasan agama yang kuat, maka *religiusitas* menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan keseharian umat beragama, terlebih umat Islam.<sup>11</sup> Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Winda dan A Syathir Sofyan (2021) yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan, *Religiusitas*, Kualitas Pelayanan, dan Promosi terhadap Minat Menabung Masyarakat di Bank Syariah Indonesia KCP.Sidrap” yang menghasilkan kesimpulan *Religiusitas* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat menabung. Apakah hal ini juga berlaku di BMT NU Cabang Ganding mengingat masyarakat Madura sangat kental keagamaannya.

---

<sup>11</sup> Fifi Afiyanti Tripuspitorini, “Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Mahasiswa Politeknik Negeri Bandung Untuk Menabung Di Bank Syariah,” *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 04, no. 02 (2019): 54–69.

Penelitian Listra Nataly dan Allan Yuda Patria Lai Wie (2022) menunjukkan bahwa kepercayaan tidak memiliki pengaruh positif terhadap minat menabung. Yang artinya kepercayaan nasabah tidak menentukan minat nasabah dalam menabung. Sedangkan dalam penelitian Naufal Fawwaz Muhammad (2021) Kepercayaan mempengaruhi minat menabung di kalangan nasabah. Hal itu menjelaskan bahwa tinggi rendahnya kepercayaan nasabah mempengaruhi minat menabung.

Penelitian Hilmi Musyaffa dan Muhammad Iqbal (2022) kualitas layanan tidak mempengaruhi keputusan untuk menabung. Artinya kualitas layanan yang diberikan tidak akan berdampak terhadap minat menabung. Sedangkan hasil Reni Yessi dan Harliana (2022) menunjukkan bahwa koefisien bernilai positif dan artinya terjadi pengaruh antara kualitas pelayanan terhadap minat menabung. Dari hasil penelitian terdahulu menunjukkan ketidak konsistenan hasil dari masing masing variabel di penelitian ini. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “pengaruh *religiusitas*, persepsi kepercayaan, dan kualitas pelayanan terhadap minat masyarakat Ganding untuk menabung di BMT NU Cabang Ganding”.

Peneliti memilih lokasi di BMT Nu Cabang Ganding karena fenomena baru di desa peneliti yaitu karyawan lembaga keuangan mendatangi masing-masing rumah nasabah untuk menarik tabungan (. Penelitian ini mencakup aspek-aspek penting yang secara signifikan dapat berkontribusi pada pemahaman dan kemajuan lembaga keuangan Islam, terkhusus Baitull Mal watt Tamwil (BMT) NU di Kabupaten Ganding. Selain itu juga memperluas wawasan mengenai aspek-aspek yang mempengaruhi minat masyarakat menabung di lingkungan lembaga keuangan berbasis syariah. Berikut adalah manfaat dari penelitian ini. Hasilnya dapat memberikan panduan berharga bagi manajemen BMT NU di Kabupaten Ganding untuk merancang strategi pemasaran yang ditingkatkan dan meningkatkan kualitas layanan bagi pelanggan mereka. BMT NU dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat individu menabung,

dapat meningkatkan daya saingnya sebagai lembaga keuangan syariah yang terpercaya dan diminati.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah *religiusitas* mempengaruhi minat menabung masyarakat Kec. Ganding untuk menabung di BMT NU ?
2. Apakah persepsi kepercayaan mempengaruhi minat menabung masyarakat Kec. Ganding untuk menabung di BMT NU?
3. Apakah kualitas pelayanan mempengaruhi masyarakat Kec. Ganding untuk menabung di BMT NU?
4. Apakah *religiusitas*, persepsi kepercayaan, dan minat menabung masyarakat mempengaruhi secara simultan terhadap minat menabung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *religiusitas* terhadap minat menabung di BMT NU Kec. Ganding
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi kepercayaan terhadap minat menabung di BMT NU Kec. Ganding
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kualitas pelayanan terhadap minat menabung di BMT NU Kec. Ganding
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *religiusitas*, persepsi kepercayaan, dan kualitas pelayanan terhadap minat menabung secara simultan

## **D. Manfaat Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

Tugas akhir ini semoga akan memberikan kebaikan kepada sejumlah pihak yang memiliki kepentingan terkait, diantaranya:

#### 1. Bagi Pembaca

Memberikan informasi ekstra mengenai lembaga keuangan mikro syariah . khususnya pengetahuan tentang BMT NU tentang *religiusitas*, persepsi kepercayaan, dan kualitas pelayanan yang mempengaruhi minat menabung

#### 2. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan ilmu di bangku perkuliahan dan juga menambah pengalaman tentang melakukan penelitian. penelitian ini juga merupakan bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana.

#### 3. Bagi BMT NU

Sebagai bahan pertimbangan BMT NU supaya bisa mempertahankan statistik peningkatan nasabahnya dan juga meningkatkannya. Penelitian ini bisa menjadi informasi dan referensi bagi BMT NU untuk mengevaluasi sistem dalam lembaga tersebut

#### 4. Bagi Universitas Trunojoyo Madura

Temuan dari penelitian ini memungkinkan digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan tentang bagaimana pengaruh *religiusitas*, persepsi kepercayaan, dan kualitas layanan terhadap minat menabung. Selain itu manfaat penelitian ini bisa digunakan untuk menjadi sumber referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang mengkaji variabel yang semacam.

### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam sebuah penelitian mencakup berbagai aspek yang harus diuraikan dengan teratur. Sistematika pembahasan dari penelitian ini meliputi:

- **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini mencakup informasi latar belakang, identifikasi masalah, keterbatasan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan

pustaka, dan struktur atau sistematika pembahasan. Sebelum mengeksplorasi topik utama dalam sebuah bab, peneliti akan menguraikan dasar atau alasan-alasan yang melatarbelakangi pemilihan topik penelitian. Bab ini mencakup informasi latar belakang, identifikasi masalah, keterbatasan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan struktur atau sistematika pembahasan.

- **BAB II LANDASAN TEORI**

Para peneliti akan merujuk pada landasan teori ini untuk mendukung analisis dan pembahasan lebih lanjut dalam penelitian mereka. Bab ini akan mencakup berbagai kajian teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Ini mencakup penjelasan umum mengenai *religiusitas*, kepercayaan, dan kualitas pelayanan.

- **BAB III METODE PENELITIAN**

Ini mencakup rincian seperti lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, validasi data, metode analisis data, hipotesis, dan definisi operasional variabel penelitian. Dalam bab ini, peneliti akan menguraikan metode penelitian yang akan digunakan sebagai kerangka acuan untuk menguraikan isi pembahasan penelitian..

- **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini memungkinkan peneliti untuk mempresentasikan hasil riset yang dilaksanakan, yang melibatkan pengumpulan data dan informasi terkait. Selanjutnya, data akan menjalani pengujian dan analisis untuk menggambarkan temuan penelitian.

- **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan simpulan-simpulan yang diperoleh dari temuan penelitian